



Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital terhadap Produktivitas Kerja Pada Dosen Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 di Kota Medan

T.M. Adriansyah¹, T.Elifira Rahmayati^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Universitas Amir Hamzah, Deli Serdang, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : ² elifirama@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh tingkat literasi digital terhadap produktivitas kerja dosen dalam menghadapi pendidikan era society 5.0. di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada kerangka kerja dalam Road Map Literasi Digital 2020-2024 yang diukur dengan empat pilar yang menjadi bagian dari kerangka kerja pengembangan kurikulum literasi digital, yaitu kemampuan digital, etika digital keamanan digital dan budaya digital yang terdiri dari 30 indikator. Sedangkan produktivitas kerja dosen diukur berdasarkan pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu disusun berdasarkan teori dari Simamora. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan incidental sampling dengan responden sebanyak 100 dosen yang ada di kota Medan. Penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan metode analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.005$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat literasi digital yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dosen dalam menghadapi pendidikan di era society 5.0. yaitu sebesar 70 % sedangkan 30% disumbangkan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Literasi Digital, Produktivitas Kerja, Dosen, Pendidikan, Era Society 5.0

Abstract– This research aims to see the influence of digital literacy levels on lecturers' work productivity in facing education in the era of society 5.0. in the city of Medan. This study uses a quantitative approach method. This research refers to the framework in the 2020-2024 Digital Literacy Road Map which is measured by four pillars which are part of the digital literacy curriculum development framework, namely digital skills, digital ethics, digital security and digital culture, which consists of 30 indicators. Meanwhile, lecturers' work productivity is measured based on work productivity measurements including work quantity, work quality and timeliness based on Simamora's theory. The sampling technique in this study used incidental sampling with 100 lecturers in the city of Medan as respondents. Research was analyzed quantitatively with linear regression analysis method. The results of this research show a significant value of 0.000 ($p < 0.005$), so it can be concluded that there is a positive and significant influence of digital literacy levels on lecturers' work productivity in facing education in the era of society 5.0. that is equal to 70% while 30% contributed by other variables.

Keywords: Digital Literacy, Work Productivity, Lecturers, Education, Era of Society 5.0.

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak pandemi adalah pendidikan, dimana menjadikan proses pembelajaran di Indonesia yang semula konvensional (tatap muka di kelas) berubah menjadi pembelajaran daring atau *online* yang dapat dilakukan tanpa batas tempat dan waktu. Masa pandemi ini merupakan proses percepatan transisi revolusi industri 4.0 menuju era 5.0. Peradaban baru berbasis inovasi teknologi yang diperkenalkan Jepang tahun 2019 silam, perlu diakui memberikan dampak besar bagi sektor pendidikan di Indonesia [1]. Era *society 5.0* yang merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi yang lebih menonjolkan sisi humanisme dalam menyelesaikan masalah sosial termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita. Pada era ini Sumber Daya Manusia dibidang pendidikan khususnya dosen diharapkan mampu membaca perubahan pola pikir dan pola hidup yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dunia pendidikan merupakan gerbang utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian dan karakter yang unggul. Memasuki era *super*

smart society ini, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidik sehingga perubahan paradigma pendidikan tidak menjadi hambatan bagi pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai fasilitator, pengajar, dan penginspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi segala tantangan akademik. Perkembangan teknologi dan kemampuan peserta didik yang sudah mampu menggunakan berbagai kecakapan di dunia digital serta sistem pendidikan yang sudah banyak beralih dengan menggunakan platform digital mengharuskan dosen sebagai sumber daya manusia yang penting dalam perguruan tinggi diharapkan memiliki kemampuan dalam penggunaan platform digital tersebut sehingga dapat memberikan pengajaran, ilmu dan informasi yang benar tentang pemanfaatan dunia digital. Selain peran peserta didik dan teknologi, tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten juga sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di era revolusi industri 5.0. Tenaga pendidik di era 5.0 harus memiliki keterampilan yang baik dibidang digital dan juga berpikir kreatif. Seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Dalam menjalankan profesinya,



dosen dituntut untuk selalu produktif dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Produktivitas merupakan mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Gomes menyatakan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap dan perilaku [2]. Maka dari itu dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya juga harus memiliki kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas dengan menggunakan perangkat digital yang disebut dengan istilah literasi digital.

Literasi digital sangat penting dalam mendukung pendidikan di era *society* 5.0 dimana internet menjadi sumber informasi tanpa batas yang digunakan generasi modern untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Literasi digital pada dosen diharapkan dapat menciptakan pola pikir dan pandangan yang kritis dan kreatif. Pemanfaatan, penggunaan dan kompetensi digital menjadi solusi dan strategi dalam mengatasi berbagai masalah yang ada diperguruan tinggi. Literasi digital dirumuskan dengan empat pilar yaitu kemampuan berdigital, etika berdigital, budaya berdigital dan keamanan berdigital [3].

Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Masalah produktivitas kerja Dosen dari dimensi individu terutama adalah dalam kaitannya dengan karakteristik kepribadian individu, yang dalam konteks ini esensi produktivitas adalah sikap mental. Sementara dilihat dari dimensi organisasi, konsep produktivitas adalah upaya pencapaian kualitas dan kuantitas suatu proses kegiatan [4].

Produktivitas kerja sebagai salah satu orientasi manajemen dewasa ini, keberadaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produktivitas pada dasarnya dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu pertama faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung, dan kedua faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak langsung [5]:

1. Kemampuan
2. Sikap
3. Situasi dan keadaan lingkungan
4. Motivasi
5. Upah
6. Tingkat Pendidikan
7. Perjanjian Kerja
8. Penerapan Teknologi

Produktifitas kerja, menurut Simamora, diukur dengan tiga dimensi [6] yaitu :

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada
2. Kualitas kerja adalah suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan
3. Ketepatan waktu adalah merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Pemahaman serta kemampuan literasi digital Dosen dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas proses pendidikan di era masyarakat teknologi 5.0 merupakan salah satu gambaran bagaimana produktivitas kerja Dosen dinilai secara individu oleh masyarakat. Saat ini, Dosen dituntut memiliki sikap mental untuk menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan & Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) dengan kemampuan untuk beradaptasi serta pemahaman terhadap literasi digital dan teknologi informasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tersebut, sehingga tidak kalah dengan para mahasiswanya.

Literasi digital dapat digunakan untuk membantu dosen dalam praktek belajar mengajar baik secara *online* maupun *offline*. Dengan literasi digital dosen dapat menggunakan pembelajaran jarak jauh melalui platform digital yang telah tersedia seperti *google classroom*, *google meet* dan *zoom* sedangkan untuk belajar tatap muka literasi digital dapat diterapkan untuk penyajian pembelajaran kreatif, penyajian informasi yang benar dan tata cara penerapan teknologi bagi mahasiswa. Untuk menunjang produktivitas dosen literasi digital juga dapat digunakan untuk kebutuhan uji jurnal berkualitas sehingga dosen mendapatkan acuan informasi yang tepat dengan menggunakan mesin pencarian digital seperti *google scholar*, SINTA, *Scopus* dan lainnya [7]. Maka dari itu literasi digital sangat diperlukan dalam terciptanya produktivitas pada dosen.

Literasi digital menurut UNESCO adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi. Konsep literasi digital merupakan sebuah istilah yang dikemukakan Gilster & Watson sekitar tahun 1997 dengan mengartikan literasi digital sebagai keterampilan individu untuk menciptakan dan memahami serta mengevaluasi termasuk menulis informasi menggunakan tulisan di beragam sumber digital [8]. Kecakapan dan ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan berbagai media digital dapat menghasilkan berbagai temuan baru berbasis digital sehingga dapat menunjang tugas-tugas dosen. Penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan kompetensi digital dengan produktivitas penelitian, dari hasil tersebut terungkap bahwa peningkatan pemahaman, penemuan, dan penggunaan informasi berbasis teknologi digital semakin mendorong perilaku untuk menyelesaikan dan upaya mempublikasikan artikel penelitian [9]. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa terdapat korelasi antara literasi digital dengan produktivitas dosen. Dosen yang memiliki literasi digital dalam situasi normal baru mampu menunjukkan produktivitas kerja, sehingga pemahaman terhadap teknologi dan pengelolaan diri secara efektif berperan penting terhadap pencapaian produktivitas kerja dalam situasi normal baru [10].



Setiap individu yang berliterasi digital memiliki arti bahwa mereka mampu memproses dan memahami beragam informasi termasuk mampu melakukan komunikasi efektif kepada orang lain dalam beragam bentuk di ruang digital. Beragam bentuk yang dimaksud tiada lain adalah menciptakan, mengolaborasi, menyampaikan dan bekerja berdasarkan dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi dimanfaatkan agar efektif mencapai tujuan. Selain itu, setiap individu juga perlu memiliki kesadaran termasuk mampu berpikir kritis terkait beragam dampak baik positif maupun negatif yang bisa saja terjadi akibat pemanfaatan teknologi di kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen [11] menjelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama menstransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Terkait hal tersebut, maka seorang dosen harus memiliki kompetensi yang mumpuni ketika melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi tersebut tiada lain adalah seperangkat pengetahuan termasuk keterampilan dan perilaku yang penting dimiliki, dihayati serta dikuasai ketika menjalankan tugas. Maka seorang dosen di era ini perlu memiliki literasi digital yang tinggi. Literasi digital tersebut paling tidak seorang dosen harus menguasai dan terampil dalam penggunaan alat atau media digital, memiliki penilaian kritis dan mampu berkomunikasi efektif. Seorang dosen yang merupakan pendidik profesional memiliki tugas pokok dan tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yang secara tidak langsung perlu memiliki literasi digital yang mumpuni.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka literasi digital dapat diukur melalui empat area kompetensi literasi yaitu kecakapan menggunakan media digital, budaya menggunakan digital, etika menggunakan media digital, dan keamanan menggunakan media digital [3] dan produktifitas diukur dengan melihat indikator yaitu disusun berdasarkan teori dari Simamora [6] yang terdiri dari aspek kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Dengan menganalisis pengaruh Literasi digital terhadap produktifitas kerja pada dosen dalam menghadapi era *society* 5.0 diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang sumber daya manusia dan memberikan informasi dasar bagaimana tingkat literasi digital sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk melakukan peningkatan kemampuan dan keahlian dosen dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan [12]. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berbentuk skala *likert* yang dibagikan kepada 100 responden yaitu dosen yang ada di Kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan *non probability* artinya teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* penetapan sampel yang dilakukan dengan menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner baik online maupun kuesioner yang diberikan untuk diisi secara langsung. Kuesioner tersebut kemudian di data dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi menggunakan bantuan SPSS 26 [13], untuk melihat apakah ada pengaruh variabel tingkat literasi digital terhadap produktifitas kerja dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society* 5.0.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah literasi digital yaitu merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur literasi digital dosen adalah berupa skala yang disusun berdasarkan indikator Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mengacu kepada kerangka kerja yang tercantum dalam Road Map Literasi Digital 2020-2024 [3], yang terdiri dari yaitu:

1. *Digital Skill* atau kecakapan digital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Digital Ethics* atau etika digital adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Digital Safety* atau keamanan digital adalah kemampuan user (pengguna) dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, menimbang dan meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.
4. *Digital Culture* atau budaya digital adalah kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dan digitalisasi kebudayaan melalui pemanfaatan TIK.

Berdasarkan empat pilar tersebut maka dilakukan penyusunan aitem-aitem yang kemudian didapat 30 aitem valid. Skala pada alat ukur ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Tingkat literasi digital dilihat dari semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh subjek penelitian.



Variabel terikatnya (Y) pada penelitian ini adalah produktivitas kerja yang merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari semua unit satuan. Dosen merupakan salah satu bagian unsur personalia dalam organisasi lembaga perguruan tinggi. Jika dikaitkan dengan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan produktivitas kerja dosen adalah keinginan atau upaya untuk meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan batasan dan wewenang serta tanggungjawabnya, yang didasarkan atas kemampuan dan keahlian (professional) untuk mencapai tujuan organisasi (tridarma perguruan tinggi) yang ada di kampus. Dosen harus melaksanakan ketiga fungsinya yaitu sebagai tenaga pendidik atau pengajar, mampu dan terbiasa melakukan penelitian, dan berupaya untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat dalam bentuk kegiatan positif apapun serta kegiatan penunjang lainnya.

Produktifitas kerja dosen diukur dengan tiga dimensi [6] yaitu:

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada
2. Kualitas kerja adalah suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan
3. Ketepatan waktu adalah merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu yang ditentukan

Berdasarkan dimensi tersebut maka didapat 28 item valid dengan nilai reliabilitas 0.911. Skala pada alat ukur ini memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Produktivitas kerja dilihat dari semakin tinggi skor maka semakin tinggi produktivitas kerja yang dimiliki oleh subjek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan responden pada penelitian ini terdiri dari 100 responden dengan jumlah responden laki laki sebanyak 51 dosen dan responden perempuan sebanyak 49 dosen dan berdasarkan usia terdiri dari dengan rentang usia 24-39 tahun sebanyak 32 dosen 40- 55 tahun sebanyak 49 dosen sedangkan 56 -74 tahun sebanyak 19 dosen. Berdasarkan pangkat dan golongan responden terdiri dari asisten ahli hingga profesor dan berdasarkan pendidikan terdiri dari magister dan doktor. Data responden juga menunjukkan aplikasi yang sering digunakan dalam bekerja diantaranya *google meeting, email, whatsapp, zoom, google classroom*, dan sudah mampu menggunakan *microsoft office, google drive, google scholar*, *sister*, pencarian *google*, *sinta*, dan media sosial seperti *facebook, instagram*, dan *telegram*.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat literasi digital terhadap produktivitas dosen dalam menghadapi pendidikan era *society 5.0* di kota Medan. Hasil analisis regresi dilakukan dengan bantuan program komputer

yaitu SPSS (*statistical Package for social science*). Dari pengukuran tersebut didapat data yaitu :

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.700	.697	4,715

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0.836 dengan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.700, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh literasi digital terhadap produktivitas kerja dosen adalah sebesar 70%. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier satu prediktor, dimana hanya ada satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Analisis regresi linier satu prediktor digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Jika p (sig) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kata lain variabel prediktor dapat digunakan dapat memprediksi variabel kontinum.

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	(Constant)	23,754	6,436		5,441	,000
	Literasi Digital	,680	,045	,836	15,110	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Hasil statistik uji t variabel literasi digital diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0.680 maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat literasi digital terhadap produktivitas kerja dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society 5.0* diterima. Dari hasil uji signifikan diperoleh signifikan sebesar $0.000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh literasi digital terhadap produktivitas dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society 5.0* di Kota Medan diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi digital dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 > 0.05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0.339 maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “ terdapat hubungan positif tingkat literasi digital terhadap produktivitas kerja dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society 5.0*.”, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital pada dosen maka semakin



tinggi pula produktivitas dosen tersebut dalam menghadapi pendidikan di era *society* 5.0.

Hasil menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi 0.700 maka literasi digital menyumbangkan 70% pengaruh terhadap produktivitas dosen sedangkan 30% disumbangkan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditarik kesimpulan bahwa literasi digital secara positif dan signifikan mempengaruhi produktivitas pada dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society* 5.0. hal ini menunjukkan bahwa seorang dosen yang memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi dapat menunjang semua kegiatan dosen sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Di era *society* 5.0, dosen dituntut mampu menyelaraskan kompetensi yang sudah dimiliki dengan teknologi. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai dosen untuk menghasilkan kinerja yang bermutu adalah literasi digital. Dosen juga bertanggung jawab untuk menyiapkan diri mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menguasai teknologi [14]. Shanon [15] juga menyatakan pengetahuan dan ketrampilan menguasai teknologi sebagai literasi digital yaitu kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membagikan dan menghasilkan konten kreatif dengan pengetahuan dan teknologi untuk mengelola proses belajar mengajar di kelas. Pendapat tersebut, senada dengan studi oleh Arifin & Sukmawidjaya yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengajaran dengan teknologi dan kinerja dosen [14]. Teknologi yang digunakan di dalam kelas saat ini sudah menyediakan akses internet, penggunaan media sosial, *powerpoint* sebagai bahan ajar sangat diperlukan dalam pengajaran, audio dan efek visual juga berperan penuh dalam pengajaran. Berbagai *Platform* bermunculan untuk dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dosen yang mampu memanfaatkan teknologi dapat mendalami proses belajar mengajar dan pengajaran yang akan berdampak pada prestasi mahasiswa.

Dosen yang mampu menggunakan teknologi akan mempunyai kondisi yang menyenangkan dalam mengajar. Dosen yang mampu mengintegrasikan ragam informasi melalui teknologi dikatakan sebagai orang yang memiliki literasi digital yang baik sedangkan dosen kurang mampu memanfaatkan informasi berbasis digital dikatakan sebagai seseorang yang tingkat literasi digital rendah. Jadi dosen yang gagap teknologi dan cenderung abai terhadap teknologi, dapat menghambat kinerja dan hal tersebut berhubungan dengan tingkat produktivitasnya.

Hasil penelitian Zakiyah & Sayekti menunjukkan ada hubungan yang kuat antara literasi digital terhadap produktivitas dosen, dimana dosen yang memiliki literasi digital dalam situasi normal baru mampu menunjukkan produktivitas kerja, sehingga pemahaman terhadap

teknologi efektif berperan penting terhadap pencapaian produktivitas kerja dalam situasi normal baru [10].

Yazon, dkk juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan produktivitas penelitian pada pendidik Artinya semakin meningkat pemahaman, penemuan, menggunakan, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital berhubungan positif dengan kemampuan pendidik untuk melakukan, menyelesaikan, menyajikan dan mempublikasikan artikel penelitian. kompetensi digital dosen yang kuat berkorelasi signifikan dengan produktivitas penelitian yang dengan jelas menunjukkan hal itu sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk bekerja, hidup dan belajar dalam pengetahuan masyarakat meningkat, dan ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan untuk menghasilkan keluaran penelitian yang dapat dipublikasikan sehingga menunjang produktivitas kerja [9].

Dalam menghadapi pendidikan di era *society* 5.0, Dosen membutuhkan kemampuan dalam memahami, menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, dapat memberikan kemudahan bagi dosen dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0.680 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi digital terhadap produktivitas dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society* 5.0. Pada uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan tingkat literasi digital terhadap produktivitas kerja dosen dalam menghadapi pendidikan di era *society* 5.0. Sumbangan efektif literasi digital dengan produktivitas dosen cukup kuat sebesar 70% sedangkan 30% disumbangkan oleh variabel lain. Penelitian ini juga menemukan kategorisasi variabel literasi digital tergolong sedang, dan produktivitas dosen tergolong sedang.

Untuk memudahkan terlaksananya produktivitas kerja dosen dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi, maka seorang Dosen harus mengikuti tren era *society* 5.0 yaitu dengan terus mengembangkan literasi digital untuk dapat mengkolaborasi pembelajaran konvensional tatap muka dan pembelajaran digital sehingga dapat menghasilkan produktivitas dosen yang mampu menjawab tantangan era *society* 5.0.

Peneliti berharap literasi digital, dengan produktivitas dosen ini dapat diteliti lebih mendalam lagi dengan memperhatikan sampel dan metode yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi peningkatan produktivitas kerja dosen dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini :



1. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
2. Rektor Universitas Amir Hamzah,
3. Dekan Fakultas Bisnis Universitas Amir Hamzah, dan
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Amir Hamzah,

bitstream/handle/2043/23380/EnesThesis90%20BS.pdf?sequence=2

atas kesempatan serta bantuan yang diberikan sehingga terlaksananya kegiatan penelitian pada tahun 2023 ini.

V. REFERENSI

- [1] Artani.E.,L. Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0. Publisher: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, Januari 2022. ISBN: 978-623-9964-39-9
- [2] Gomes, Faustino Cardoso. (2003) Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset
- [3] Kominfo, Siberkreasi, Deloitte. (2020) Roadmap literasi digital 2021-2024. Jakarta.
- [4] Kholik, Kholilul, T.M.Adriansyah & Hamdani. (2019). Pengantar Manajemen Sumberdaya Manusia. Medan: Perdana Publishing. ISBN : 978-623-7160-80-9
- [5] H. Sofyan Tsauri, Drs, MM. (2013) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jember: STAIN Jember Press. ISBN: 978-602-8716-71-0
- [6] Simamora. (2004). Human Resource Management (in Indonesia). Jakarta: Bina Rupa Aksara
- [7] Prastowo, Susantini, Rahayu, Fahmi. Literasi digital untuk Perguruan Tinggi. (2003). Surabaya;. Pondok Pesantren Jagad Alimussirry
- [8] Solihin, M. Literasi Digital Dosen Dimasa Pandemi covid- 19. Jurnal Pekomnas vol 7 NO.2, Desember 2022.
- [9] Yazon, AD, Manaig K.A., Buama, C.A.C., Tesoro, J. F.B. Digital literacy,digital *competence and research productivity of educator*. Universal Journal of Educational Research 7 (8). 2019 DOI: 10.13189/ujer.2019.070812.
- [10] Zakiyah,AR., Sayekti, FP., Hubungan Literasi Digital, Regulasi Diri Dengan Produktivitas Dosen Di Kota Kediri Dalam Situasi Normal Baru. Happiness Vol 6 edisi 1.2020
- [11] Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [12] Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [13] Santoso, S. (2020) Panduan Lengkap SPSS 26. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo.
- [14] Arifin, S., Sukmawidjaya, M. Technology Transformation and Its Impact on Lecturer's Performance, 2020 JPI, Vol. 9 No. 1. DOI: 10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24372. p-ISSN: 2303-288X, e-ISSN: 2541-7207.
- [15] Shannon, S. (2017). Teacher Perceptions of Digital Literacy in an L2 Classroom. Retrieved from:<https://muep.mau.se/>